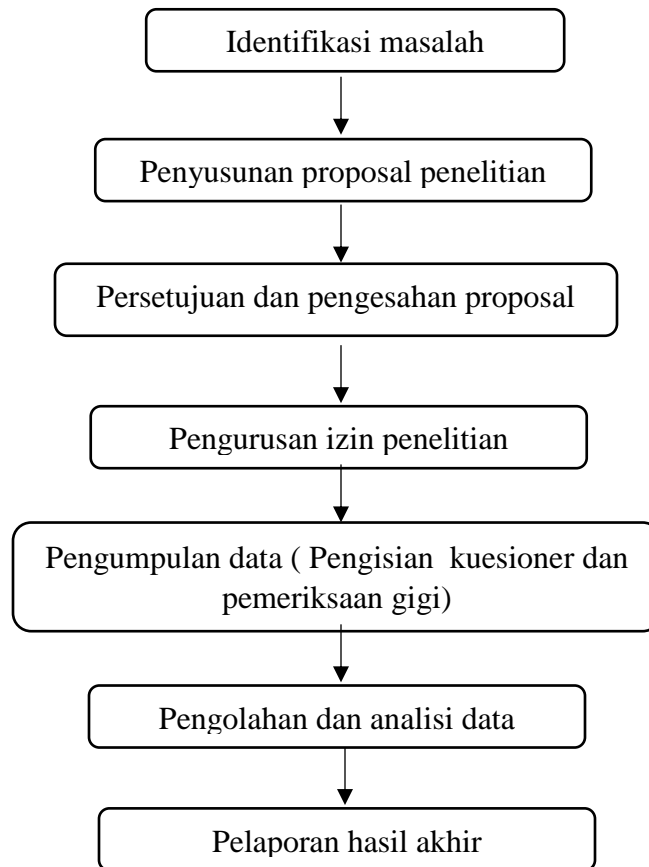


BAB IV METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif dengan design survey.

B. Alur Penelitian



Gambar. 1 Alur Penelitian

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Di Tk Catur Widya Kumara Santhi Kelusa Payangan, Gianyar.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April Tahun 2023.

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi peneliti

Populasi penelitian ini menggunakan seluruh anak-anak Tk Catur Widya Kumara Santhi dan seluruh orang tua anak – anak Tk Catur Widya Kumara Santhi.

2. Sampel

a. Unit analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu tentang karies gigi dan kejadian karies pada anak - anak.

b. Besar sampel

Penelitian ini tidak dilakukan pengambilan sampel tetapi menggunakan total populasi sebanyak 37 orang. Agar karakteristik sampel sesuai dengan tujuan penelitian, maka sebelum dilakukan pengambilan sampel perlu ditentukan kriteria inklusi dan eksklusi.

a. Kriteria inklusi

- 1) Ibu dan anak TK bersedia menjadi responden dalam penelitian ini
- 2) Anak TK yang mempunyai karies gigi
- 3) Anak TK bersedia dilakukan pemeriksaan

b. Kriteria Eksklusi, yaitu :

- 1) Ibu dan anak TK yang izin serta tidak hadir saat dilakukan peneliti
- 2) Anak TK yang tidak mempunyai karies gigi
- 3) Anak TK yang tidak bersedia dilakukan pemeriksaan

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Jenis Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari tingkat pengetahuan dan pemeriksaan karies gigi. Data sekunder berupa karakteristik responden diperoleh dari absen nama-nama ibu dan anak di Tk Catur Widya Kumara Santhi Kelusa Payangan Gianyar.

2. Teknik data yang dikumpulkan

Data pengetahuan ibu tentang karies gigi dikumpulkan dengan memberikan lembar test (soal) kepada ibu orang tua anak balita Tk Catur Widya Kumara Santhi yang dilakukan secara luring. Data Karies Gigi dikumpulkan dengan cara pemeriksaan langsung kepada Anak Di Tk Catur Widya Kumara Santhi dengan alat diagnostik set (sonde, kaca mulut, pinset dan exavator) hasil pemeriksaan dicatat pada kartu Status.

3. Instrumen pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data pengetahuan dengan lembar test. Lembar test yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari Aprilia, Khrisma, Siti Sulastri, dan Aryani Widayati (2019), dan Anna atasya (2018) . Lembar test pengetahuan sebanyak 20 soal. Masing – masing soal terdiri dari tiga opsi. Apabila responden menjawab dengan benar diberi nilai 1 dan menjawab salah diberikan nilai 0. Masing – masing diberikan bobot 5 sehingga total skor 100. Instrumen pengumpulan data karies gigi yang digunakan adalah menggunakan kartu status, dan diagnostik set (sonde, kaca mulut, pinset dan exavator).

F. Pengolahan Dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Pengolahan data dilakukan dengan cara :

- a. *Editing* adalah dengan melihat hasil pemeriksaan lembar test dan kartu Status.
- b. *Coding* adalah merubah data yang telah terkumpul pada masing – masing jawaban soal diberi nilai 1 untuk jawaban benar dan jawaban salah diberi nilai 0. Gigi terdeteksi karies diberikan kode 1 dan tidak karies kode 0
- c. *Tabulating* adalah memasukkan data yang telah dikoding ke dalam tabel induk untuk memudahkan dalam analisis data.

2. Analisis data

Data yang telah terkumpul dianalisis secara statistik univariat digunakan untuk mengetahui persentase dan rata – rata. Rumus yang digunakan untuk mengetahui persentase dan rata – rata sebagai berikut :

1. Presentase tingkat pengetahuan ibu tentang karies gigi kriteria baik

$$= \frac{\text{jumlah responden dengan kategori pengetahuan ibu tentang karies gigi baik}}{\text{jumlah responden}} \times 100\%$$

2. Presentase tingkat pengetahuan ibu tentang karies gigi kriteria cukup

$$= \frac{\text{jumlah responden dengan kategori pengetahuan ibu tentang karies gigi cukup}}{\text{jumlah responden}} \times 100\%$$

3. Presentase tingkat pengetahuan ibu tentang karies gigi dengan kriteria kurang

$$= \frac{\text{jumlah responden dengan kategori pengetahuan ibu tentang karies gigi kurang}}{\text{jumlah responden}} \times 100\%$$

4. Presentase anak TK menderita karies gigi

$$= \frac{\text{jumlah responden dengan karies gigi pada anak TK}}{\text{jumlah responden}} \times 100\%$$

5. Rata-rata karies gigi pada anak TK

$$= \frac{\text{jumlah karies gigi pada anak TK}}{\text{jumlah responden}}$$

6. Rata - rata tingkat pengetahuan ibu tentang karies gigi

$$= \frac{\text{jumlah responden pengetahuan ibu tentang karies gigi}}{\text{jumlah responden}}$$

7. Frekuensi karies gigi pada anak TK menurut pengetahuan ibu kriteria baik

$$= \frac{\text{jumlah responden berdasarkan karies gigi menurut pengetahuan ibu kriteria baik}}{\text{jumlah responden}} \times 100\%$$

8. Frekuensi karies gigi pada anak TK menurut pengetahuan ibu kriteria cukup

$$= \frac{\text{jumlah responden berdasarkan karies gigi menurut pengetahuan ibu kriteria cukup}}{\text{jumlah responden}} \times 100\%$$

9. Frekuensi karies gigi pada anak TK menurut pengetahuan ibu kriteria kurang

$$= \frac{\text{jumlah responden berdasarkan karies gigi menurut pengetahuan ibu kriteria kurang}}{\text{jumlah responden}} \times 100\%$$

H. Etika Penelitian

Tata tertib serta kewajiban penulis dalam sebuah artikel ilmiah, kode etik penelitian adalah standar yang harus diikuti oleh peneliti ketika melakukan studi. Etika dalam penelitian menuntut prinsip dan standar moral yang menyesuaikan dengan perkembangan masyarakat yang dinamis. Untuk menjamin bahwa subjek dihormati privasi, kerahasiaan, dan keadilannya serta mendapat manfaat dari efek penelitian dengan mengadopsi standar yang adil, akurat, dan humanistik, seorang peneliti harus menjunjung tinggi pola pikir ilmiah berdasarkan prinsip etika dan norma penelitian. (Kemenkes, 2017).

Prinsip Etika Penelitian:

a. Prinsip kerahasiaan (*Confidentiality*)

Prinsip kerahasiaan menetapkan bahwa informasi pasien harus dirahasiakan. Hanya dalam rangka perawatan pasien boleh dibaca isi dokumen rekam kesehatan pasien. Tidak seorang pun dapat mengakses data ini kecuali pasien mengizinkannya dan memberikan dokumentasi persetujuan mereka. Hindari berbicara tentang pasien dengan profesional kesehatan lainnya atau berbagi informasi tentang pasien dengan

teman atau kerabat. Menurut prinsip kepercayaan, tenaga kesehatan wajib merahasiakan segala sesuatu yang dipercayakan pasien kepada mereka, termasuk informasi tentang penyakit mereka dan perawatan masa lalu, sekarang, atau masa depan, kecuali pasien menyetujui atau diamanatkan oleh undang-undang. (Triwibowo, 2014)

b. Prinsip keadilan (*Justice*)

Agar semua sampel memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden, maka peneliti menggunakan prosedur sampling yang adil dan memperlakukan setiap pasien secara sama. Menurut asas keadilan, setiap orang berhak mendapatkan pelayanan kesehatan yang sama-sama dapat diakses oleh semua orang, tanpa membedakan suku, agama, warna kulit, golongan, maupun keadaan keuangan. (Triwibowo, 2014). Peneliti juga menjamin kerahasiaan responden dengan cara tidak menggunakan nama responden namun menggunakan inisial (Kemenkes, 2017).

c. Prinsip manfaat dan tidak merugikan (*Beneficence and non maleficence*)

Orang lain dapat memperoleh manfaat dari konsep manfaat kebaikan. Peneliti menjelaskan manfaat penelitian dan keuntungan bagi responden dan peneliti pada lembar informasi sebelum responden mengisi kuesioner sebagai bagian dari prosedur penelitian. Prinsip non-maleficence melarang melakukan tindakan apapun yang akan membahayakan responden atau memperparah kondisi mereka. (Kemenkes, 2017).

d. Prinsip menghormati martabat manusia (*Respect for person*)

Sebelum meminta izin kepada responden, peneliti menjelaskan tujuan penelitian untuk menghindari permintaan lebih lanjut dari responden. Jelaskan dengan jelas tujuan penelitian sebelum mendapatkan izin informasi dari responden.. Selainitu,

peneliti juga melindungi individu/subyek penelitian yang memiliki keterbatasan atau kerentanan dari eksploitasi dan bahaya (Kemenkes, 2017).

e. Prinsip Kesetiaan (*Fidelity*)

Orang harus menepati komitmen dan janji yang mereka buat kepada orang lain. Petugas kesehatan mengabdikan diri pada tugas mereka, setia pada kata-kata mereka, dan menghormati privasi pasien. Untuk menghormati janji yang dibuat, seseorang memiliki kewajiban kesetiaan dan kepatuhan. Komitmen di definisikan sebagai kepatuhan terhadap kode etik yang menyatakan tugas utama seorang profesional kesehatan adalah meningkatkan kesehatan, mencegah penyakit, memulihkan kesehatan, dan mengurangi penderitaan.. (Triwibowo, 2014).